

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an, yang merupakan kalam Allah, diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. ¹Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci agama yang dihafal oleh jutaan orang. Penghafal Al-Qur'an selalu ada sejak turunnya. Tetapi menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Bukan hanya menghafalnya yang sulit, tetapi menjaganya juga lebih sulit. Setiap orang pasti akan menghadapi kesulitan dan kesulitan saat menghafal Al-Qur'an. Namun, kesulitan yang dapat diatasi dengan keras akan menghasilkan hasil yang luar biasa dan memuaskan.

Al-Qur'an dipandang sebagai pedoman yang harus dipahami, dihayati, dan dilaksanakan dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Saat seseorang membacanya, itu akan dianggap sebagai pahala, dan itu adalah salah satu ibadah yang dianjurkan bagi orang Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup bagi manusia, tetapi juga memberi mereka kesejukan dan ketenangan rohani melalui hukum yang terkandung di dalamnya.

Salah satu cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya; tradisi ini berlangsung sejak turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW hingga hari ini dan masa depan. Allah SWT. telah memberikan kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an kepada umat Islam yang berasal dari Arab

¹ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), 13.

maupun non-Arab yang tidak mengerti arti kata-kata yang digunakan dalam Al-Qur'an.²

Al-Qur'an adalah panduan utama dalam mendidik dan manusia dalam semua aspek kehidupan agar mereka benar-benar menjadi hamba Allah SWT. yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Inilah (Al-Qur'an) adalah suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.³

Al-Qur'an adalah sumber pendidikan Islam. Perintah membaca diberikan kepada orang Muslim sejak awal pendidikan agama Islam agar mereka dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya. Oleh karena itu, setiap orang yang beragama Islam diharuskan untuk membaca banyak, terutama membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-A'laq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁴

² Abdul Jalil, "Metode Menghafal al-Qur'an" dalam Suryadi, dkk, Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011), 150.

³ Al-Qur'an dan terjemahnya, Q.S. Ali-Imran (3) ayat 138.

⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya, Q.S. Al-Alaq (96) ayat 1-5.

Allah telah membuat lafadz Al-Qur'an mudah dibaca, dihafal, dipahami, ditadabburi, atau dihayati oleh mereka yang ingin belajar darinya. Dalam surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40, Allah SWT. menegaskan hal ini empat kali:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁵

Seorang menghafal Al-Qur'an diberi kemuliaan dengan diberi nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, dan kasih sayang Allah kepadanya. Selain itu, setiap ayat Al-Qur'an memiliki satu kebaikan yang meningkatkan derajatnya. Di surga nanti, derajatnya akan ditingkatkan sesuai dengan jumlah ayat Al-Qur'an yang dia baca dan hafalnya.⁶

Sebagai orang Islam, mereka harus mampu membaca Al-Qur'an sebelum mereka dapat memahaminya sebagai petunjuk hidup yang benar. Faktor-faktor luar seperti orang tua dan program pendidikan di sekolah yang mendukung pendidikan Al-Qur'an dapat memengaruhi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Cara orangtua mendidik anaknya sangat memengaruhi bagaimana mereka belajar. Karena, keluarga adalah tempat pertama dan utama anak-anak belajar.

Kemampuan setiap orang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada orang yang sangat mudah menghafal, ada yang sulit, dan ada juga orang yang mudah menghafal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai. Suatu pendekatan dan strategi diperlukan untuk memungkinkan

⁵ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Q.S. Al-Qamar (54) ayat 17, 22, 32 dan 40.

⁶ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012), 138.

proses menghafal berhasil. Oleh karena itu, metode juga merupakan salah satu komponen yang menentukan seberapa baik seseorang menghafal Al-Qur'an.

Salah satu tujuan belajar Al-Qur'an adalah untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaedah Qiraah dan Tajwidnya. Salah satu kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan mengubah arti ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an agar tidak mengalami kesalahan.

Memelihara Al-Qur'an lebih sulit daripada menghafalnya. Banyak penghafal Al-Qur'an mengeluh karena pada awalnya mereka bisa menghafal dengan lancar, tetapi kemudian hafalan mereka hilang dari ingatan. Tidak adanya pemeliharaan dapat menyebabkan hal ini terjadi. Akibatnya, metode yang tepat harus digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Hal ini juga sejalan dengan kebutuhan akan bimbingan guru, karena Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki peran penting dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui memori dan penghafalan Al-Qur'an. Dan juga membantu membetulkan dan meluruskan bacaan, baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan, atau ilmu tajwid.

Guru PAI yang bertanggung jawab dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan metode pengajaran yang efektif dalam memfasilitasi siswa untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan. Mereka juga harus

mampu membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, guru PAI juga harus mampu mengidentifikasi potensi dan bakat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka perlu mengamati dan memantau perkembangan setiap siswa secara individu, sehingga dapat memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Guru PAI juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi yang tinggi bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti penggunaan teknologi, rekaman audio, dan kelompok kecil, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi keterampilan memori mereka.

Pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an juga memerlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru PAI dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa di rumah.

Dengan peran yang tepat dari guru PAI, pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan generasi muda yang memiliki kecintaan dan keahlian dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui penghafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi di lapangan (SMPN 5 Kota Blitar) menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin sulit hafalan yang diberikan.

Oleh karena itu, siswa harus pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan mengulang hafalan untuk tetap lancar.⁷

Secara praktiknya, kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMPN 5 Kota Blitar merupakan suatu program ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sekolah berbasis formal yang bisa diikuti oleh siswa kelas 7 sampai kelas 9, karena pada umumnya tidak semua sekolah memiliki program tersebut.⁸

Sumber daya yang memadai diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an agar program tersebut dapat dilaksanakan. Dalam hal ini, kegiatan manajemen diperlukan untuk memastikan bahwa program menghafal Al-Qur'an berjalan sesuai dengan tujuan Tahfidzul Qur'an. Dengan adanya rencana, pelaksanaan, dan evaluasi, program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang tepat harus dilakukan untuk Program Tahfidzul Qur'an sehingga siswa yang mulai mengikutinya dapat menyelesaikan hafalannya.

Semua orang tahu bahwa pengelolaan pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan kita, terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan ayat-ayat yang sudah dihafalkan sangat sulit, terutama ketika dilakukan bersamaan dengan pendidikan formal. Akibatnya, siswa harus terus berusaha mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an di sekolah, baik melalui penggunaan strategi menghafal, pembagian waktu untuk menghafal, dan metode lainnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 5 Kota Blitar . Secara

⁷ Observasi di SMPN 5 Kota Blitar, 29 September 2023 pukul 09.40.

⁸ Observasi di SMPN 5 Kota Blitar, 29 September 2023 pukul 09.40.

keseluruhan, topik penelitian ini adalah bagaimana Guru PAI mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 5 Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar?
3. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar
3. Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang lain, diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Mampu meningkatkan kualitas dan mutu sekolah
- 2) Mampu meningkatkan program pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru tentang peran guru PAI dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an
- 2) Peneliti dapat mengetahui peran guru PAI perencanaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler

c. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa yaitu diharapkan siswa dapat mengembangkan hafalannya melalui ekstrakurikuler tahfidz, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang luas, tidak hanya fokus pada penguasaan prestasi akademik saja.

E. Definisi Konsep

Penelitian ini mengeksplorasi konsep Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di SMPN 5 Kota Blitar. Penulis merasa perlu mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, khususnya:

1. Peran adalah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem
2. Guru adalah seorang yang mendidik dan mengajar semua orang ketika di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.
4. Pengelolaan dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya

5. Kegiatan Ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
6. Tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh
7. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yang pertama, Jurnal yang Ditulis Ulfa Ispiani Pratiwi Volume 1, Nomor 1, 78-95 Tahun 2023 yang berjudul Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi.⁹ Kedua, Skripsi yang disusun oleh Nahla Diani Pramono, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidqu Deresan

⁹ Ulfa Ispiani Pratiwi, "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi, 2023.

Yogyakarta”.¹⁰Ketiga, Jurnal Hanata Widya yang ditulis oleh Indra Keswara, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husein Magelang.¹¹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ulfa Ispiani Pratiwi	Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Di Sma Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi.	Adapun persamaanya yaitu dari segi kajian penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan Tahfidz Al-Qur’an.	Peneliti terdahulu membahas tentang manajemen strategi peningkatan mutu ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an sedangkan penulis membahas tentang peran guru pai dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz al qur’an
2	Nahla Diani Pramono	Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidqu Deresan Yogyakarta”	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidqu Deresan Yogyakarta,

¹⁰ Nahla Diani Pramono, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidqu Deresan Yogyakarta*”, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016).

¹¹ Indra Keswara, “*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husein Magelang*”, 2017.

			membahas tentang pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an	sedangkan penulis membahas tentang peran guru pai dalam pengelolaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an
3	Indra Keswara	Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husein Magelang.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang Pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an.	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang pengelolaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sedangkan penulis membahas tentang peran guru pai dalam pengelolaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.
4	Amim Muslim, Dian Putri Ayuni, Mahadhika Wipradharma & Hagni Wiyanti,	Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya sedangkan penulis membahas tentang peran guru pai

			membahas tentang Extrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.	dalam pengelolaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.
5	Zulkifli Wirdanengsih,	Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang Extrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sedangkan penulis membahas tentang peran guru pai dalam pengelolaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.
6	SULASTRI	Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Blangkejeren	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik sedangkan

			membahas tentang Extrakurikuler.	penulis membahas tentang peran guru pai dalam pengelolaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.
7	Tri Silvi Santahongki,	Manajemen Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang Extrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang Manajemen Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa sedangkan penulis membahas tentang peran guru pai dalam pengelolaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.
			Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama	

			membahas tentang Ekstrakurikuler.	
--	--	--	---	--

Dari penelitian terdahulu diatas , disini dapat disimpulkan bahwa antara penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini , dengan penelitian yang sudah ada terdapat persamaan dan juga perbedaan yang terdapat didalamnya, oleh karena itu dengan adanya penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengembangkan yang sudah ada dan menambahkan penelitian yang belum pernah dibahas sebelumnya. Perbedaan antara lain adalah penelitin sebelumnya membahas tentang pengelolaan tentang tahfidz Al-Qur'an sedangkan penelitian yang saya susun ini yaitu tentang Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.